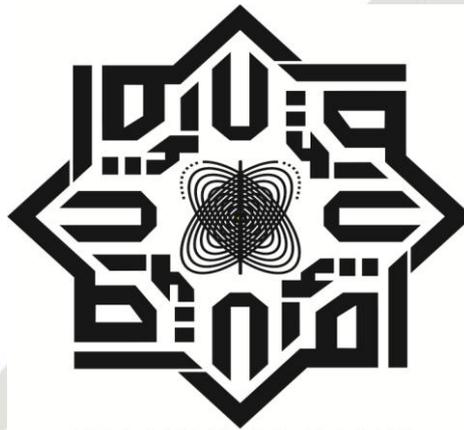




**GURU SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM PERKEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

SUCI RAHMAWATI

11719202606

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



GURU SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

SUCI RAHMAWATI

11719202606

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Guru Sebagai Role Model Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak*” yang ditulis oleh Suci Rahmawati, NIM 11719202606 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Syawal 1442 H
11 Juni 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 197305142001122002

Pembimbing



Dr. Zuhairansyah Arifin, S. Ag, M. Ag
NIP. 197609262007101004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Guru Sebagai Role Model Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak*” yang ditulis oleh Suci Rahmawati NIM.11719202606 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Zulhijah 1442 H./15 Juli 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 5 Zulhijah 1442 H.
15 Juli 2021M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar, AH., M. Ag.

Penguji III

Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV

Dr. H. Arbi, M. S.I.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul : **Guru Sebagai *Role Model* Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd), pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai manusia yang tidak sempurna dan tidak luput dari segala khilaf dan kesalahan, dengan itu demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua.

Untuk itu peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih untuk yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk orang tersayang yaitu Bapak Rahmad, terimakasih atas semangat, motivasi dan kasih sayang yang tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhingga dan Ibu Erdawati Yunan, yang telah memberikan semangat, membesarkan, menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya dengan pengorbanan yang sangat luar biasa. Untuk abang dan kakak iparku tersayang yakni Al Qohhar Utomo dan Allin Istika Chandra yang telah mendoakan dan memberi motivasi serta banyak bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih juga kepada:

Prof. Dr. Hairunas, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. A., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Nurkamelia Mukhtar. AH. M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Zuhairansyah Arifin, S. Ag, M. Ag., sebagai dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing, menasehati dan memberikan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Hj. Sariah, M. Pd., sebagai penasehat akademik (PA) yang telah sabar dalam membimbing, menasehati serta selalu memberi motivasi kepada peneliti selama peneliti memulai perkuliahan di prodi PIAUD UIN SUSKA hingga saat ini.

6. Para keluarga besar yang selalu mendoakan dan terus memberikan semangat serta para sahabat dan teman-teman seangkatan dan teman-teman organisasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangny dari Allah, atas bantuan, doa serta motivasinya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Pekanbaru, 27 Juni 2021

Suci Rahmawati
Nim. 11719202606

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah alahirabbil' alamin...

Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian sederhana ini hingga selesai...

Dengan rasa syukur atas selesainya penelitian ini, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada keluarga tercinta...

Ibu, bapak, nenek, abang dan kakak yang penulis sayangi.

Terimakasih kepada ibu Erdawati Yunan atas segala restu, doa, bimbingan, kasih sayang serta kebaikannya selama ini.

Terimakasih kepada bapak Rahmad untuk segala motivasi, semangat, pengalaman, serta kerja kerasnya selama ini.

Terimakasih kepada nenek Khatijah untuk segala kasih sayang, kelembutan, nasehat dan dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk abang Al Qohhar Utomo dan Kakak ipar saya Allin Jstika Chandra atas semangat, motivasi, dan dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk keluarga besar, teman dan sahabat peneliti, tanpa doa dan bimbingan serta dukungan kalian peneliti tidak akan bisa seperti ini. Semoga dengan gelar ini bisa membuat kalian bangga dan bisa memberikan manfaat kepada kalian. Aamiin...

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An Nahl : 78)

Suci Rahmawati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

SUCI RAHMAWATI, (2021): Guru Sebagai *Role Model* Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset kepustakaan (*library research*) atau sering disebut studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui buku-buku, jurnal, serta tesis sebagai bahan untuk melakukan penelitian, data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, serta menggabungkan berbagai data yang relevan. Hasil dari penelitian peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak yakni mampu menyadarkan guru lebih dalam mengenai pentingnya menjadi pribadi yang mulia, baik secara sifat maupun sikap. Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai fasilitator melainkan sebagai agen perubahan bagi anak didik. Guru berpengaruh pada perkembangan anak didik, termasuk perkembangan kecerdasan spiritual anak. Anak dengan usia dini lebih sering memperhatikan dan meniru sesuatu yang ada di sekitarnya, karena itu guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan spiritual anak.

Kata Kunci : Guru Sebagai *Role Model*, Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

سوجي رهماواتي، (٢٠٢١): المدرس كالقُدوة لتطور الذكاء الروحي للأطفال

هذا البحث يهدف إلى معرفة دور المدرس كالقُدوة لتطور الذكاء الروحي للأطفال. وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتم جمع بياناته من خلال الكتب والمقالات والبحوث العلمية، والبيانات التي تم جمعها حللت بأسلوب تحليل ضرب العزوم، وتم ذلك من خلال عملية تحديد البيانات ذات الصلة ومقارنتها ودمجها. ونتيجة البحث في دور المدرس كالقُدوة لتطور الذكاء الروحي للأطفال هي توعية المدرس بأهمية كونه شخصا نبيلًا، سواء في الشخصية أو في المواقف. فدور المدرس كالمربي لا يمكن أن يكون كميّس ولكن أيضا كعامل تغيير للتلاميذ. فالمدرس له أثر في تطور ذكائهم الروحي. غالبا ما يهتم الأطفال ويقلدون شيئا من منظمي ذكائهم الروحي. يصبح المدرس شخصية مؤثرة جدا في تطور الذكاء الروحي للتلاميذ.

الكلمات الأساسية: المدرس كالقُدوة، تطور الذكاء الروحي للأطفال.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Suci Rahmwati, (2021): The Teacher as a Role Model for the Development of Children's Spiritual Quotient

This research aimed at determining the role of a teacher as a role model for the development of children's spiritual quotient. It was a library research. This research was conducted by collecting data through books, journals, and theses as materials for conducting research. The data collected were analyzed by using content analysis method that was carried out by selecting, comparing, and combining various relevant data. Based on the research findings, the role of a teacher as a role model for the development of children's spiritual quotient was able to make him/her aware deeper about the importance of being a noble person, both in character and attitude. The role of the teacher as an educator was not only as a facilitator but also as an agent of change for students. The teacher influenced the development of students including the development of children's spiritual quotient. Children at an early age more often paid attention and imitated something around them, because of that, the teacher became a very influential figure in the development of children's spiritual quotient.

Keywords: Teacher as a Role Model, Development of Children's Spiritual Quotient



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	14
B. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data.....36

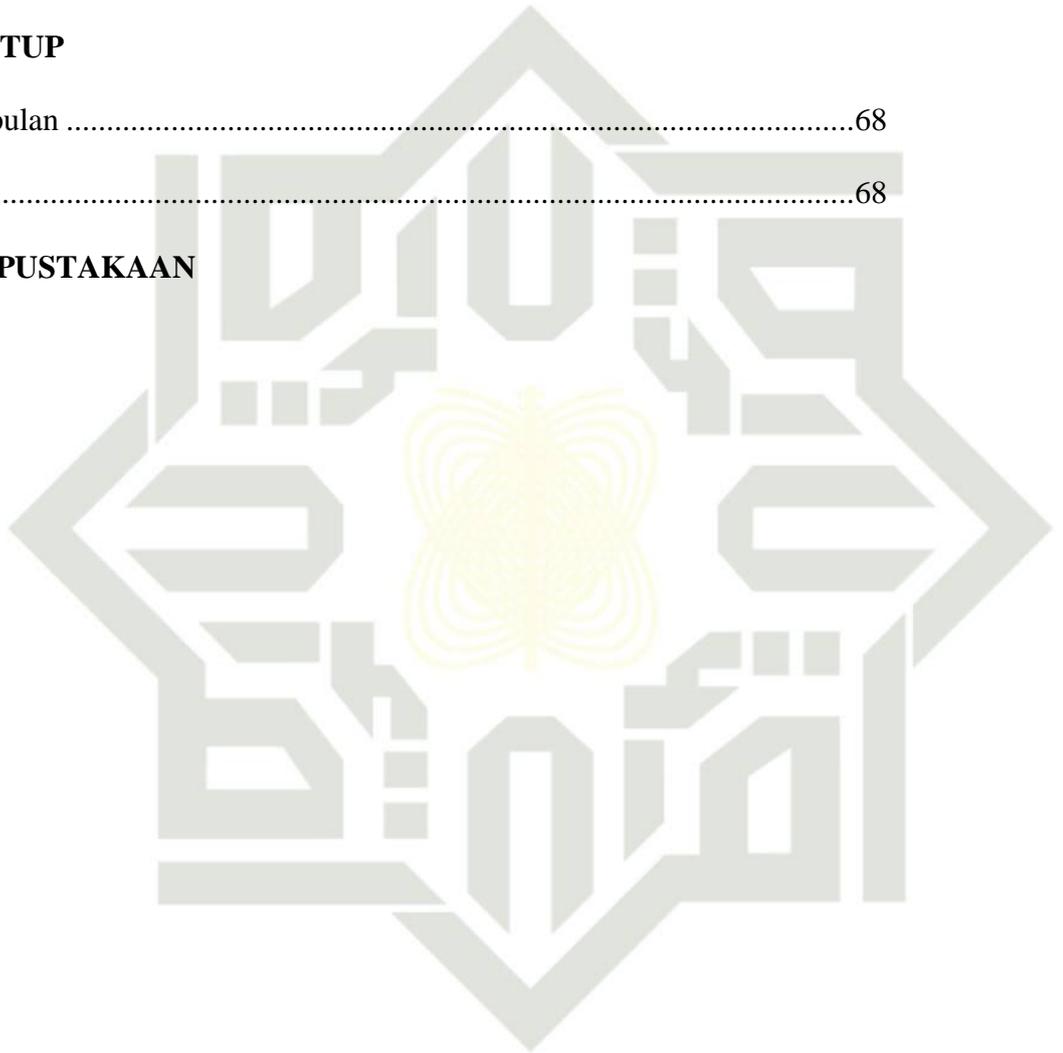
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian38
 B. Analisis Data57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan68
 B. Saran.....68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

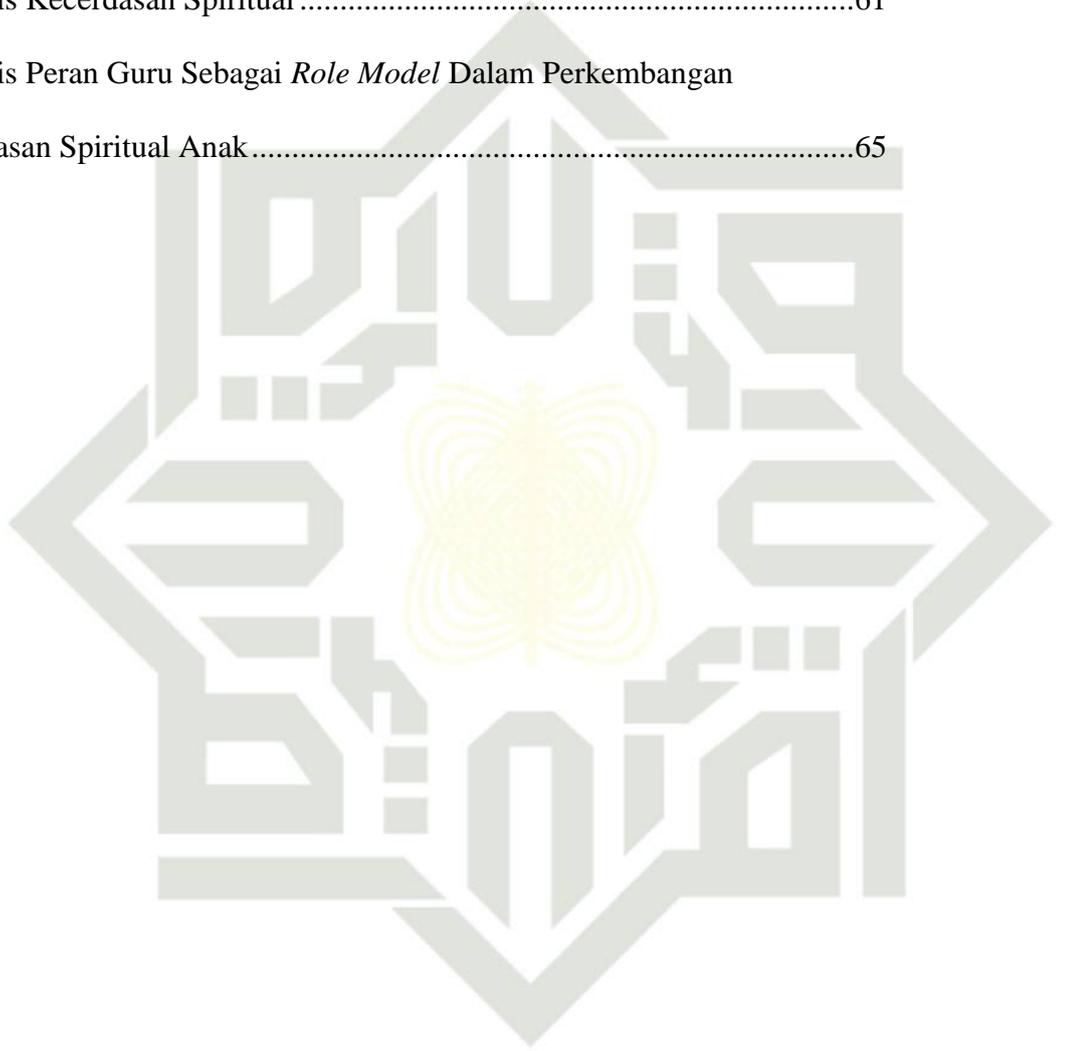


UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Analisis Guru Sebagai <i>Role Model</i>	58
Tabel 2 Analisis Kecerdasan Spiritual	61
Tabel 3 Analisis Peran Guru Sebagai <i>Role Model</i> Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak	65



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003 Pasal 28 dituliskan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal yaitu (*Raudatul Athfal*, Taman Kanak-kanak atau yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (taman penitipan anak, kelompok bermain atau yang sederajat), dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga.¹

Dalam *Undang-undang* tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang

¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

²*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.³

Secara umum tujuan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak pada keberlangsungan kehidupan anak selanjutnya. Dengan begitu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada diri setiap anak, seperti perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik motorik dan juga perkembangan seni.

Dalam Islam, pendidikan anak usia dini sangat menentukan perkembangan mereka pada masa depan, maka pendidikan harus diberikan sedini mungkin. Mulai dari sejak lahir, anak sudah harus diazankan dan diiqamahkan. Ketika berumur 7 hari dicukur rambutnya dan diberi nama yang baik serta diaqiqahkan. Ini menggambarkan bahwa Islam sangat mementingkan pendidikan sejak awal, bahkan mulai dari kandungan, sudah ada nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya.⁵ Sabda Rasulullah SAW yang berhubungan dengan pernyataan tersebut adalah:

³Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),

hal. 11.

⁴Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015),

hal. 2.

⁵*Ibid.*, hal. 3.

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ الصَّلَاةَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَمْ تَضُرَّهُ أُمَّ الصَّبِيَّانِ⁶

“Siapa yang dikaruniai anak, kemudian telinga kananannya dibacakan adzan dan telinga kirinya dibacakan iqomah, maka ia tidak akan dikenai kejahatan ummus sibyan (pengikut jin-oleh orang sering disebut qarinah).”

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى⁷

“Setiap anak yang lahir tergadai dengan akikahnya, disembelihkannya hewan aqiqah pada hari ketujuh, dicukur rambutnya dan diberi nama.”

Berdasarkan kedua hadis tersebut dipahami bahwa Rasulullah SAW telah memberikan gambaran pendidikan anak yang sangat baik mulai dari masa lahir dengan mengazankan dan mengiqomahkan anak yang baru lahir. Tentunya peran ayah sangat dominan dalam hal ini. Anak juga mesti diaqiqahkan pada hari ketujuh, keempat belas, kedua puluh satu, atau di hari-hari berikutnya kapan orang tuanya merasa sanggup untuk mengaqiqahkan anaknya. Inilah keindahan pesan-pesan Rasulullah bagi kelangsungan dan kebaikan anak-anak muslim agar kelak di masa depan menjadi generasi yang baik, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Islam sangat memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Islam sangat mendukung pendidikan sejak dini, terutama pendidikan akhlak.

⁶Ahmad bin Abi Bakar bin Ismail al-Bushoiry, *Ittihaf al-Khairah al-Maharah*, Juz. 5, Hadis 329, (pdf *Maktabah Syamilah*), hal. 239

⁷Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqalani (w.852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu'taly bi Athraf al-Musnad al-Hanbaly*, Juz. 2, Hadis 2739, pdf *Maktabah Syamilah* (Bairut: Dar Ibnu Katsir, tth), (pdf *Maktabah Syamilah*), hal. 525

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan akhlak merupakan pendidikan utama yang baik untuk ditanamkan pada diri anak. Lingkungan serta orang-orang terdekat anak seperti keluarga, guru, teman, masyarakat sangat berpengaruh, oleh sebab itu anak sangat membutuhkan bantuan agar bisa mendapatkan pendidikan yang baik, maka guru termasuk salah satu peran terpenting untuk membantu anak mendapatkan pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah *uswatun hasanah* (suri teladan) sekaligus seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian.

Allah SWT berfirman:⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. al-Ahzab ayat 21)

Sejalan dengan ayat di atas, pendidik sebagai *uswah hasanah* (suri teladan), maka guru menurut *Undang-undang* No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

⁸ Q.S. al-Ahzab ayat 21

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Dengan kata lain, guru merupakan insan yang memiliki banyak pengetahuan melalui pengalaman dan pendidikan yang dimilikinya. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru itulah guru mampu memberikan atau mentransfer ilmu yang dimilikinya dengan berbagai teknik dan caranya tersendiri kepada anak didik.

Wursanto mengemukakan, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus.¹¹ hal ini termasuk kedalam keprofesionalan seorang guru apabila ia mengajarkan peserta didik sesuai dengan materi keahlian yang dimilikinya. Karena sebelum kita memberitahu kebenaran kepada anak didik hendaknya kita lebih dulu mengetahui kebenaran tersebut.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi anak didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.¹²

¹⁰Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Bogor, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hal. 120, (Online) <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

¹¹*Ibid.*

¹² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hal. 25

Guru adalah mentor, fasilitator juga *mursyid* bagi para anak didiknya sehingga harus membekali diri dengan kemampuan dan kecakapan serta berbagai kompetensi, baik personal, sosial, pedagogik, maupun profesional. Kompetensi profesional guru merupakan cerminan diri guru dalam bersikap serta berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesinya yang sesuai dengan norma agama maupun nilai moral yang berlaku. Dalam pendidikan anak usia dini kompetensi kepribadian berarti kemampuan bertindak sesuai psikologis perkembangan dan kebutuhan anak, serta mencerminkan diri sebagai teladan yang baik dalam perbuatan maupun tutur katanya.¹³ Untuk itu guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didiknya. Guru merupakan jembatan dalam membantu anak didiknya untuk mengembangkan diri mereka agar menjadi anak yang sukses dan berakhlak mulia. Dengan begitu, guru sudah semestinya memiliki kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. mengemukakan bahwa kecakapan kerja direalisasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan yang memenuhi standar karakteristik

¹³Hafidh Aziz, “Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara”, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Volume. 1 No. 2, hal. 12, (online) <https://www.Academia.Edu>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang diakui oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakatnya.¹⁴

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharap guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila, mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.¹⁵

Khususnya dalam pendidikan anak usia dini mengingat fase perkembangan mereka khususnya tentang perkembangan moralnya yang cenderung banyak dipengaruhi faktor dari luar. Di sinilah guru memegang peran dan tanggung jawab besar dalam mengembangkan moralitas anak usia dini sehingga menjadi dasar moral yang kokoh hingga kelak anak tersebut dewasa. Karena usia emas anak ini sangat besar pengaruhnya ketika kelak mereka dewasa, bahkan seseorang bisa diprediksi seperti apa kelak dewasanya semenjak dia masih anak-anak. Maka dari itu guru hendaknya menjadi pribadi yang baik, yang benar-benar mencerminkan

¹⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Op. Cit*, hal. 131

¹⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah Guru “di gugu lan di tiru” di taati dan di ikuti.¹⁶ Untuk itu semua bisa terjadi secara ideal, guru hendaknya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan diri sebagai serorang guru.

Selama ini peran guru diperlakukan kurang proporsional dalam arti guru dinyatakan sebagai sosok yang penting, namun tidak disertai dengan penghargaan yang memadai. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, sering terkendala oleh peraturan dan perlakuan terhadap guru yang belum meningkat dari kualitas dan kesejahteraannya¹⁷

Peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru terkait dengan tugas berat guru yaitu tugas untuk menguasai ilmu yang diajarkan, tugas untuk memperbaiki diri agar mamiliki perfoma ideal dan patut dicontoh, serta tugas untuk menyampaikan ilmu dengan nilai akhlak tersebut dengan terampil sesuai rencana, strategi, metode, dan teknik yang relevan bagi siswa. Keterbatasan ilmu, strategi, akhlak, buku, media dan sarana lain jika tidak bisa diatasi oleh guru dapat dipastikan kegagalan pendidikan akan terjadi dan anak didik menjadi korban. Anak didik yang terabaikan ini akan menjadi generasi yang membebani negara dan orang lain. Guru dalam mengajar bidang studinya tidak boleh terjadi “miskonsepsi” dan bila diteliti pasti akan dijumpai adanya miskonsepsi guru pada saat mengajarkan mata pelajarannya, korbannya adalah anak didik.¹⁸

Tugas guru yang mulia ini harus mendapatkan perhatian termasuk kontrol terhadap perilakunya yang mungkin menyimpang dari idealitas profesi guru. Karena guru dituntut terampil melaksanakan tugas pembelajaran, maka seberapa jauh guru ia melaksanakan kewajibannya sebagai guru pada saat berinteraksi dan transaksi dengan para anak didik.¹⁹

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola

¹⁶ Hafidh Aziz, *Op.Cit.*, hal. 13

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Op. Cit*, hal. 5

¹⁸ *Ibid*, hal. 6

¹⁹ *Ibid*

kelasnya, sehingga belajar para anak didik berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru sebagai profesi, memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru.²⁰

Dalam mendidik anak-anak didiknya, apa yang tercerminkan dari pribadi guru akan berpengaruh terhadap anak. Anak akan melihat dan bahkan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, maka dari itu guru hendaknya dapat berperilaku sangat baik agar apa yang anak-anak didiknya lihat dan tiru pun merupakan hal-hal yang baik, terutama akhlak kita sebagai hamba Allah SWT. Setiap manusia memiliki kecerdasan pada dirinya masing-masing, salah satunya yakni kecerdasan spiritual.

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Ary Ginanjar Agustinan yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²¹

Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula

²⁰ *Ibid*, hal. 128

²¹ Ary Ginanjar Agustinan, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hal. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.²²

Doe dan Walch menjelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan.²³ Jadi, guru merupakan mentor, fasilitator juga *mursyid* bagi para muridnya, maka peran guru tentunya sangat penting bagi perkembangan spiritual anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Guru sebagai *Role Model* Dalam Perkembangan Kecerdasan Spritual Anak”**

B. Penegasan Istilah

Agar dapat menghindari kesalahpahaman judul ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang berbeda dari judul ini. Adapun istilah tersebut adalah:

1. *Role Model*

Role model adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal dan mampu melihat yang terbaik dalam diri.²⁴ Seseorang

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 407

²³ Zamzami Sabiq Ihsan Dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Surabaya: Persona, Vol. 1 No. 2, hal. 58 (Online) <http://Jurnal.Untag-Id.ac.id>.

²⁴ Firman Ginting, *Peran Pendidik sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, The Progressive AndFun Education Seminar, ISBN: 978-602-361-045-7, hal. 535.

yang dapat memberikan dampak baik bagi orang lain patut untuk ditiru, karakter diri yang memperlihatkan sifat sopan santun, jujur, rendah hati dan berbagai sifat baik lainnya tidak salah untuk dijadikan sebagai *role model* bagi kehidupan seseorang.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.²⁵ Kecerdasan spiritual tentunya sudah dimiliki dalam setiap diri manusia. kecerdasan spiritual juga merupakan pemberian dari Allah pada diri setiap manusia, sifat mempercayai adanya Tuhan, sifat menyayangi dan merawat ciptaannya, sifat mensyukuri setiap pemberian yang diberikan serta sifat-sifat spiritual lainnya.

Dari pengertian di atas bahwasannya kecerdasan spiritual yang sudah ada pada diri setiap manusia hendaklah diasah terus menerus agar menjadi lebih baik, dengan begitu salah satu cara yang dapat membantu setiap diri manusia dalam mengasah kecerdasan spiritual yang dimilikinya dengan cara melihat perlakuan dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh besar bagi diri, terutama pada anak usia dini. Karna pada usia inilah memori anak lebih banyak merekan mengenai hal-hal yang terjadi disekitarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peran Guru Sebagai *Role Model* Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai *role model* dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk lebih memperhatikan pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak sejak dini.

b. Untuk Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pentingnya peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan spiritual anak serta sebagai referensi bagi guru dalam melakukan kegiatan untuk melatih dan mengasah perkembangan kecerdasan spiritual pada anak.

c. Untuk Anak

Untuk meningkatkan pengetahuan kecerdasan spiritual anak dan mengetahui betapa pentingnya pengaruh peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan spiritual anak.

d. Untuk Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami pentingnya memberikan lingkungan dan orang-orang sekitar yang baik bagi perkembangan anak serta memahami cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

e. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pentingnya peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan spiritual anak serta sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan spiritual anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kepribadian Guru

Menurut *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen* pada bab 3 pasal 14 yaitu pendidik diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁶

Pakar psikologi memosisikan kepribadian lebih pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Meski tidak ada definisi tunggal kepribadian dapat didefinisikan dengan “pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya”.²⁷ Perilaku merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik-material lingkungannya yang mungkin perilaku tersebut dikendalikan secara internal atau dikendalikan secara eksternal.

Guru dapat dikatakan sebagai *role model*, jika guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan cara yang baik dan benar, sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Salah satu tokoh acuan peserta didik dalam berperilaku adalah guru. Guru hendaknya bertindak sebagai *role model*, suri teladan bagi kehidupan

²⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.*

²⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Op. Cit*, hal. 14

sosial akademis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Jelas disini peranan guru bukan saja dilihat dari ilmunya, tetapi juga dilihat dari sikap, perangainya dan proses berfikir ketika mengajar. Untuk menjadi *role model* yang baik, perlu diperhatikan adalah mempunyai pribadi yang baik, ini termasuk cara berbahasa, cara berhubungan, tingkah laku, baik hati, ramah, bisa dipercaya, berpendirian teguh, ikhlas dalam mengajar cara bertindak yang mengarah kepada sikap positif dan sebagainya.²⁸

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggungjawab, dan berjiwa nasional.²⁹ Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini: 1) Takwa kepada Allah swt, 2) Berilmu, 3) Sehat Jasmani, 4) Berkelakuan Baik.³⁰

Pentingnya penanaman karakter sejak dini ini merupakan upaya untuk membangun dasar karakter dan moralitas semenjak masa anak-anak hingga kelak mereka dewasa. Hal ini tentunya tidaklah mudah dan memerlukan keseriusan setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, terutama guru yang intens berinteraksi dengan mereka disekolah serta orang tua di rumah, mengingat karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸Endang Setyo wati dan Dwi Ulfa Nurdahlia, "Strategi Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Melalui Guru Sebagai Role Model", Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, Malang: IKIP Budi Utomo, Vol. 24 No. 1, hal. 39, (Online) <https://Core.Ac.Uk>.

²⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Op. Cit*, hal. 120-121

³⁰ *Ibid*, hal. 121-122

anak usia dini adalah “peniru” yang handal, mereka cepat belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Sehingga semenjak dini anak hendaknya dibiasakan dengan teladan yang baik, baik dari orang tua di rumah ataupun guru di sekolah, begitu juga dikondisikan dalam lingkungan sekolah yang baik pula.³¹ Guru tentunya memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian yang sehat pada dirinya.

Mengetahui kepribadian sehat akan meningkatkan fungsi kepribadian manusia berhubungan dengan aspek jasmaniah dan kejiwaan. Fungsi-fungsi kepribadian yang jasmaniah misalnya fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh, fungsi sensoris pada alat-alat indra, fungsi neotorik pada system syaraf, fungsi seksual pada bagianbagain tubuh yang erotis, fungsi pernapasan pada alat pernapasan, fungsi peredaran darah pada jantung dan urat-urat nadi, dan fungsi pencernaan makanan pada alat pencernaan.³²

Sedangkan fungsi-fungsi kepribadian yang bersifat kejiwaan misalnya; fungsi perhatian, fungsi pengamatan, fungsi tanggapan, fungsi ingatan, fungsi fantasi, fungsi pikiran, fungsi perasaan, fungsi kemauan.³³

Dalam lingkup yang lebih sempit di lingkungan sekolah, figur teladan bagi anak adalah guru, sehingga guru mempunyai peran yang sangat srategis sebagai ujung tombak penanaman karakter, moral maupun nilai-nilai agama pada anak usia dini. Dalam sistem Pendidikan Islam guru ditempatkan pada posisi yang mulia sejajar dengan orang tua bahkan mendapatkan predikat sebagai *warasatul anbiya'* (sebagai pewaris para nabi yang melanjutkan dakwah) dan

³¹ Hafidh Aziz, *Op. Cit.*, hal. 3.

³² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Op. Cit.*, hal. 153

³³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjuangan nabi dalam mewujutkan generasi yang *mutafaqqih fi ad-din* (memahami ilmu agama Islam) sebagai manusia paripurna yang maju secara berimbang antara aspek duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual yang tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga memiliki integritas moral yang baik sehingga mampu menjadi *khalifatullah* di bumi, sebagai misi *tafaqquh fi ad-din* (mendalami ilmu agama).

2. Pendidik sebagai *Role Model*

Guru yang biasa-biasa saja hanya bisa menceritakan. Guru yang baik mampu menjelaskan. Guru yang unggul mampu menunjukkan. Sementara guru yang hebat mampu member inspirasi. Selain mampu mentransfer ilmu pengetahuan, seorang pendidik juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai *role model* bagi pembelajar. Menurut Bashir, “Seorang *role model* adalah orang yang menginspirasi dan mendorong untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal dan mampu melihat yang terbaik dalam diri.”³⁴

Seorang pendidik harus mampu memberikan perbaikan yang signifikan terhadap kepribadian anak didik. Pendidik memiliki pengaruh jangka panjang bagi kehidupan anak didik dan pendidik terhebat yaitu mereka yang menginspirasi anak didiknya. Sekarang ini, peran pendidik semakin sulit dan menantang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat. Oleh sebab

³⁴ Firman Ginting, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, pendidik harus senantiasa meng-upgrade pengetahuan dan kemampuan lainnya.

Barahate menyatakan bahwa peran pendidik telah mengalami peningkatan berlipat ganda. Di zaman modern ini mengalami transisi. Seorang pendidik harus dapat mempertahankan nilai-nilai dan memeliharanya. Seorang pendidik memiliki potensi besar untuk membawa perubahan di masyarakat, terutama masyarakat sekolah.

Peran pendidik sebagai *role model* tidak hanya meliputi sikap dalam belajar, bertindak dan berpenampilan. Namun tak kalah penting adalah *role model* dalam berkomunikasi. Peran dalam hal ini sering kali dianggap kurang penting dan tidak memberi pengaruh terhadap perkembangan anak didik. Padahal, bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan, khususnya kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran, akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan mental atau jiwa anak didik. Bahkan penggunaan bahasa dapat menentukan karakter seseorang. Dalam hal menggunakan bahasa yang baik ini juga sangat baik untuk diberikan sedini mungkin mengenai tiga kata penting yaitu: terimakasih, maaf, dan tolong.

3. Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.³⁵

Sinetar mendefinisikan kecerdasan spiritual dengan istilah yang berbeda tetapi dengan makna yang sama. Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pikiran yang terinspirasi dan mendapatkan dorongan dari *the is-ness* atau penghayatan ketuhanan, yang semua manusia menjadi bagian darinya. Inspirasi ini membangkitkan gairah untuk bertindak secara efektif.³⁶

Mujib & Mudzakir mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna.³⁷

Kecerdasan spiritual disebut-sebut sebagai salah satu kecerdasan yang paling tinggi. Dan kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama semata. Menurut Robberts A. Emmons, dalam bukunya *the psycology of ultimate conrens*, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membantu jiwa secara utuh. Dalam kaitannya dengan ini kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya.³⁸

³⁵Zamzami Sabiq Ihsan dan M. As'ad Djalali, *Op.Cit.*, hal. 57-58.

³⁶*Ibid*, hal. 58

³⁷*Ibid*, hal. 58

³⁸Yudrik Jahja, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap anak normal pasti memiliki kecerdasan, kecerdasan anak tidak akan berkembang ataupun mengalami kemajuan tanpa dukungan dan juga arahan dari orang tua, guru serta lingkungan sekitarnya.

Tak sedikit ditemukan seseorang yang cerdas secara intelektual. Namun, seseorang yang cerdas secara intelektual belum tentu dia juga memiliki kecerdasan spiritual. Sedangkan orang yang cerdas secara spiritual, dia akan menemukan sebuah kesuksesan yang abadi sampai nanti diakhir hayatnya. Oleh karenanya, kecerdasan spiritual anak harus diasah dan dilatih sejak dini karena usia dini merupakan masa-masa keemasan bagi anak, yaitu dari usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia inilah seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Di masa inilah sel-sel otak berkembang dengan membuat sambungan antar sel. Masa ini tidak akan kembali berulang, sehingga sangat diharapkan bagi orang tua dan pendidik lainnya seperti guru dan juga lingkungan sekitar anak untuk memanfaatkan fase 0-6 tahun ini dengan baik demi masa depan anak, karena ditangan merekalah masa depan anak berada.³⁹

4. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

Pertama adalah menstimulasi kecerdasan spiritual anak.

Stimulasi kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan

³⁹Nur Hotimah dan Yanto, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", Indonesia Journal Of Learning Education And Counseling, Yogyakarta: Interdisiplinarry Islamic Studies Konsentrasi BKI, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 1 No. 2, hal. 86, (Online) <https://Media.Neliti.Com>.

dengan berbagai cara, sehingga orang tua dan guru bisa menyesuaikan ataupun memilih cara yang sesuai dengan karakteristik anak. Orang tua dan guru sebagai pendidik harusnya mengerti bahwa anak-anak itu dalam belajarnya masih menggunakan pendekatan belajar sambil bermain. Sehingga dalam mengetahui, merasakan, dan melakukan segala sesuatu, anak masih membutuhkan cara-cara yang menyenangkan. Karena dalam mempelajari segala sesuatu anak masih menggunakan imajinasinya. Diantara metode yang dapat digunakan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual untuk anak diantaranya adalah dengan metode bercerita, bermain peran atau dengan mendengarkan music-musik islami. Karena ketiga metode ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk merangsang kecerdasan spiritual serta mudah difahami dan dimengerti oleh anak.⁴⁰

Pemberian stimulus bisa dibiasakan semenjak bayi masih dalam kandungan. Misalnya semenjak masih diperut ibu anak sering diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap otak bayi setelah lahir. Karena pada saat bayi lahir, otaknya sebesar sekitar 350 gram, dan pada saat bayi berusia delapan belas bulan kondisi fisik otaknya telah mencapai 50 persen dari ukuran fisik orang dewasa. Pada saat berusia enam tahun fisik otak mencapai sekitar 90 persen dari ukuran otak orang dewasa. Dan juga perlu diketahui bahwa 50 persen kemampuan belajar manusia berkembang dalam empat tahun pertama. Oleh karenanya pembiasaan yang dilakukan orang tua saat bayi berada dalam kandungan akan selalu terekam pada otak bayi jika tetap dipertahankan hingga masa-masa balita. Menstimulasi (merangsang) anak juga bisa dilakukan dengan mengajari anak lagu-lagu islami tentang nama nabi, kitab, dan agama kita. Walaupun anak tidak mengerti dengan apa yang ia nyanyikan, namun terkadang lagu-lagu tersebut biasa dilantunkan saat-

⁴⁰*Ibid.*, hal. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat dia bermain dan akhirnya mereka akan mengerti dengan sendirinya.⁴¹

Kedua adalah mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Menurut Imas Kurniasih disarankan kepada orang tua dan guru agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan kiat-kiat berikut ini: kita selaku pendidik (orang tua/guru) harus menjadi teladan spiritual bagi anak, membiasakan anak mengetahui tujuan dari sebuah kegiatan, membiasakan anak untuk mengaji kitab suci Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, membiasakan anak mendengarkan cerita kisah-kisah agung dari tokoh spiritual, membiasakan anak agar terlibat dalam kegiatan ritual keagamaan, membiasakan anak mendengarkan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional, mengajak anak untuk menikmati keindahan alam, mengajak anak ketempat-tempat orang yang menderita agar dia terlatih untuk memiliki sikap empati yang tinggi, mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial. Dengan trik-trik tersebut anak akan merasakan pengalaman yang baru dalam hidupnya. Sehingga anak tidak merasa jenuh dalam mengarungi kehidupan yang fana ini.⁴²

Ketiga mengevaluasi kecerdasan spiritual yang ada pada diri anak. Tahap selanjutnya setelah anak sudah mengetahui berbagai macam perbuatan ataupun perkataan yang mengandung nilai-nilai spiritual, maka sebagai orang tua dan guru bisa mengetahui tingkat

⁴¹ *Ibid.*, hal. 90-91

⁴² *Ibid.*, hal. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual anak dengan melakukan evaluasi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Jika sekiranya anak bisa mengaplikasikannya dengan baik terhadap lingkungan sekitar, maka orang tua dan guru bisa memberikan apresiasi terhadap keberhasilan yang telah dilakukan oleh anak. Namun, bila orang tua dan guru menemukan anak melakukan hal yang sekiranya melanggar nilai-nilai moral dan spiritual, maka orang tua dan guru bisa menasehatinya atau memberinya contoh (*role model*) yang benar tentang hal tersebut. Dengan demikian anak akan terarah dengan baik tanpa adanya sebuah kekesalan pada diri anak. Sehingga anak akan merasakan kebaikan yang telah diberikan oleh orang tua karena memiliki orang tua dan lingkungan sekitar yang baik dan mengerti akan perasaan anak adalah harapan setiap anak, namun tidak semua anak bisa memilikinya. Oleh karenanya kecerdasan spiritual orang tua, guru, dan lingkungannya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak.⁴³

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak, namun menurut Irwanto ada dua faktor yang paling penting yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan dalam intelegensi bisa dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan orang tua serta kondisi saat pembentukan janin dalam

⁴³ *Ibid.*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan, gizi selama pertumbuhan, dan rangsangan intelektual yang memberikan sumber daya pengalaman bagi anak misalnya pendidikan, latihan dan ketrampilan yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan pribadi anak merupakan hasil kombinasi dari interaksi antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan sosialnya.⁴⁴

Begitu pula halnya dengan perkembangan kecerdasan spiritual anak yang juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun dalam berbagai penelitian dapat disimpulkan adanya beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, yaitu: Lingkungan Keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu berkembang dan beradaptasi. Sehingga apa yang anak dapatkan dalam keluarga, akan membentuk pribadinya. Oleh karenanya sangatlah berbeda antara anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dengan anak yang dilahirkan dalam keluarga yang kurang atau tidak harmonis.

Menurut Stinnet & Defrain, karakteristik keluarga harmonis adalah sebagai berikut: Memiliki kehidupan beragama yang baik dalam keluarga, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi antar sesama anggota keluarga, memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, terbuka dan intim antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, masing-masing anggota keluarga

⁴⁴*Ibid.*, hal. 87-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keterikatan yang kuat sebagai suatu kelompok, bila terjadi permasalahan dalam keluarga dapat terselesaikan secara efektif dan konstruktif. Sedangkan keluarga yang tidak harmonis menurut Rutter dicirikan sebagai berikut: adanya kematian diantara salah satu orang tua, kedua orang tua mengalami perceraian, hubungan kedua orang tua tidak harmonis dan sering terjadi konflik, sering terjadi ketegangan dalam rumah tangga, orang tua sibuk dan jarang berada di rumah.⁴⁵

Keluarga yang memperhatikan perkembangan kepribadian anak sejak usia dini akan membekali anak dengan kecerdasan moral, sehingga anak akan memiliki rasa empati, saling menghormati, ada rasa keadilan dan toleransi yang tinggi terhadap sesama.⁴⁶

Faktor lain yang sangat mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual anak adalah lingkungan masyarakat. Misalnya saja ada seorang anak yang sering berteman dengan anak yang suka mengganggu temannya. Ini jelas merupakan lingkungan yang kurang baik bagi anak. Karena lambat laun perbuatan tersebut akan meresap dalam jiwa anak dan besar kemungkinan anak akan meniru hal-hal yang negatif tersebut karena proses belajar anak dari lingkungannya adalah dengan meniru apa yang telah dilihatnya. Untuk itulah orang tua diharapkan bisa memilihkan tempat tinggal pada lingkungan masyarakat yang bersih dari perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan spiritual. Dan walaupun hal tersebut tidak

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 88

⁴⁶ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan maka orang tua harus sesering mungkin mengontrol perbuatan anak dan memberi nasehat atau pengarahan yang baik bagi anak. sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.⁴⁷

B. Penelitian Relevan

1. Sabatini, Masluyah dan Sri Lestari “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai kecerdasan spiritua yang tampak pada diri anak. Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Dalam penelitian ini, perencanaan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak berupa mengajarkan anak mengucapkan salam, saling menghormati, mengenalkan anak tentang agamanya dan mengenalkan nabinya.⁴⁸

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Sabatini, Masluyah dan Sri Lestari, “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*”, Jurnal Untan, hal. 3&6. (Online) <https://jurnal.untan.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan dari penelitian Sabatini, Masluyah dan Sri Lestari yaitu penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Perbedaannya, penelitian Sabatini, Masluyah dan Sri Lestari ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode *Library Research*.

2. Nur Hotimah dan Yanto “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan langkah orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik *content analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak, maka orang tua lah yang menjadi peran utama, baik perannya sebagai pendidik, sebagai tauladan, sebagai pemberi motivasi dan sebagai pemberi kasih sayang. Dalam mendidik kecerdasan spiritual anak, juga sangat dibutuhkan pengorbanan dan keikhlasan dari orang tua sebagai faktor pendukung terciptanya anak yang memiliki spiritualitas yang tinggi.⁴⁹

⁴⁹Nur Hotimah dan Yanto, *Op. Cit.*, hal. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan dari penelitian Nur Hotimah dan Yanto yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Library Research*. Bedanya, pada penelitian ini peneliti melihat peran penting orang tua untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, sedangkan penulis meneliti peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan kecerdasan spiritual pada anak.

3. Yuliya, Sri Nurhayati dan Andrisyah, “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun*”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kecerdasan spiritual anak usia dini melalui peran guru dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah di PAUD Nurul Atfal usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu PTK. Teknik pengumpulan data yang diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana analisis dilakukan dengan melihat adanya presentase peningkatan kecerdasan spiritual anak mulai pratindakan, tindakan I hingga tindakan II dengan mengamati kecerdasan spiritual anak.⁵⁰

Persamaan dari penelitian Yuliya, Sri Nurhayati dan Andrisyah yaitu penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui

⁵⁰Yuliya, Sri Nurhayati dan Andrisyah, “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun*”, JURNAL CERIA (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif), September, 2020, 1.3 No.5, hal. 388-389. (Online) <https://www.researchgate.net>

kecerdasan spiritual pada anak melalui peran guru. Perbedaannya, penelitian Yuliya, Sri Nurhayati dan Andrisyah ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penulis menggunakan metode *Library Research*.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*), riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵¹ Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.⁵²

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).⁵³

Dari penjelasan di atas mengenai penelitian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu hal yang ingin diteliti melalui berbagai sumber kepustakaan yaitu bisa mengambil data-data dan

⁵¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3

⁵²Nursapia Harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, *Jurnal Iqra’* Vol. 8 No. 1, 2014, hal. 68 (Online) <http://jurnal.uinsu.ac.id>

⁵³Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Disini peneliti mengambil jenis penelitian kepustakaan dengan mengambil data-data penelitian melalui buku-buku, jurnal serta tesis sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian kepustakaan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dapat menjelaskan dan memperkuat penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu peran guru sebagai *role model* terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak melalui beberapa sumber. Disini peneliti mendapatkan sumber data berupa dokumen primer dan dokumen sekunder sebagai berikut:

1. Dokumen primer, adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa data primer sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Data primer yang digunakan yaitu:

- a. Sumber utama tentang guru sebagai pendidik profesional:
 - 1) Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta, Cinta Buku, 2020.
- b. Sumber utama tentang kecerdasan spiritual anak:
 - 1) Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan*

⁵⁴*Ibid*, hal. 58

Holistik Untuk Memaknai Kehidupan, Bandung: Mizan, 2001.

2. Dokumen sekunder, adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa data sekunder sebagai penjelas atau pendukung dari data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan yaitu:
 - a. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 6*
 - b. Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
 - c. Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Kathati, 2010.
 - d. Ali Mukhlisin, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru*”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
 - e. Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
 - f. Helda Nur Ania, “*Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfat al-Maudūd bi*

⁵⁵*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahkām al-Maulūd)”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar Vol. 2 No. 1.

- g. Rizqi Khullida, *Metode Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*, Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020
- h. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- i. Ary Ginanjar Agustinan, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Publishing, 2001.
- j. Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, 2018.
- k. Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2015.
- l. Muhammad Fadillah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- m. Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- n. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, keterangan-keterangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya.⁵⁶

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷ Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut.⁵⁸

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingan-sumber primer, sekunder, dan tersier.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reliabilitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 59-60

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 409

⁵⁸ Amir Hamzah., *Op. Cit.*, hal. 60

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang peneliti teliti, peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Buku

Penulis menggunakan buku-buku sebagai pengumpulan data untuk peneliti melakukan penelitian. peneliti membaca dan mengambil isi dari buku tersebut yang sekiranya dapat menjadi bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai peran guru sebagai *role model* dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak didik.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Melalui dokumentasi peneliti dapat mengambil intisari dari karangan/tulisan, buku, undang-undang dan lain sebagainya yang dapat menjadi referensi bagi penelitian peneliti.

3. Mengakses Situs Web

Melalui situs web, peneliti mencari beberapa referensi lainnya yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. peneliti dapat menambahkan referensi tambahan dari situs web berupa jurnal dan tesis yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti.

⁵⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Analisis (harfiah uraian, pemilihan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.⁶⁰

Menurut Creswell, analisis data adalah proses-proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi dari pada partisipan, dan memerlukan pemahaman untuk menggambarkan teks sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.⁶¹

Dari penjelasan di atas, peneliti simpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti pada penelitiannya, peneliti menganalisis data-data yang sudah didapat sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau pemaknaan yang dapat memperkuat pemahaman peneliti mengenai penelitiannya.

Metode analisis data yang peneliti lakukan untuk menganalisis data-data untuk penelitian ini yakni menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen (2007) juga menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji

⁶⁰Mestika Zed., *Op. Cit.*, hal. 70

⁶¹Amir Hamzah., *Op. Cit.*, hal. 60-61

perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.⁶²

Penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) penelitian ini dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, serta mengabungkan berbagai data yang relevan sehingga peneliti mampu melakukan analisis pada data-data yang peneliti ambil.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶²Milya Sari, Asmendri, “*Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*”, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 2, 2020, hal. 47 (Online) <https://ejournal.uinib.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Guru adalah *agent of change*, yakni agen perubahan bagi anak didik dari aspek perilaku. Guru harus mampu memberikan pendidikan yang baik untuk perkembangan anak didiknya, dan sejak dini anak cenderung belajar melalui apa yang dilihat dan didengarnya. Tak sedikit seseorang mengagumi pribadi orang lain karena kepribadiannya yang baik. Guru juga sebagai fasilitator dalam perkembangan profesional anak didik. Guru pun sebagai panutan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Penting bagi diri untuk mengasah kecerdasan spiritual yang sudah ada pada diri, dan guru merupakan salah satu sumber terbaik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pustaka (*library research*) yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yakni, guru diharapkan lebih peka lagi terhadap anak didiknya, mengingat bahwa setiap anak mempunyai ciri khasnya sendiri, tak bisa menyamaratakan semua anak dalam mendidik, dengan begitu bisa dimulai dengan guru terlebih dahulu agar dapat menjadi pribadi yang sangat memperhatikan pribadinya dengan baik. Guru sebaiknya mampu mencerminkan pribadi yang baik, karena anak pada dasarnya lebih cepat meniru.

Minimnya rasa simpati yang sering terlihat dimasa kini mampu dikembangkan dengan mengembangkan kecerdasan spiritual. Dengan adanya kecerdasan spiritual, manusia akan lebih memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan. Penelitian ini juga dapat dikaji dengan baik, sehingga selanjutnya dapat mengembangkan hal-hal baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini.

Orang tua dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bahan bacaannya, karena sejatinya setiap manusia adalah seorang guru, dan orang tua merupakan guru pertama dan guru yang paling dekat untuk anak-anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqalani (w.852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu'taly bi Athraf al-Musnad al-Hanbaly*, Juz. 2, Hadis 2739, pdf *Maktabah Syamilah* (Bairut: Dar Ibnu Katsir, tth), (pdf *Maktabah Syamilah*).
- Agustinan, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Publishing.
- Ahmad bin Abi Bakar bin Ismail al-Bushoiry, *Ittihaf al-Khairah al-Maharah*, Juz. 5, Hadis 329, (pdf *Maktabah Syamilah*).
- Azizy, A. Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Kathati.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khullida, Rizqi. 2020. *Metode Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Pustaka Senja.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Maulifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhlisin, Ali. 2013. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru". Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

QS Ar-Rum: 54

QS. al-Ahzab ayat 21

Siswanto, Wahyudi. 2018. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.

St, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Syam, Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. 2006. Jakarta: Asa Mandiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 6.

Sibowo, Thomas Gunawan. 2016. *Menjadi Guru Kreatif*. Bekasi: Media Maxima.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulkifli. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Adefa Grafika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal:

Endang Setyowati dan Dwi Ulfa Nurdahlia, “*Strategi Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Melalui Guru Sebagai Role Model*”. Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya. Malang: IKIP Budi Utomo, Vol. 24 No. 1. (Online) <https://Core.Ac.Uk>.

Erman Ginting. *Peran Pendidik sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, The Progressive AndFun Education Seminar, ISBN: 978-602-361-045-7.

Hafidh Aziz. “*Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara*”. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Volume. 1 No. 2. (Online) <https://www.Academia.Edu>.

Helda Nur Ania. “*Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd)*”. Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar Vol. 2 No. 1. (Online) <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Bogor, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, (Online) <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>.

Milya Sari, Asmendri. 2020. “*Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*”, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 2. (Online) <https://ejournal.uinib.ac.id>.

Nur Hotimah dan Yanto, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*”. Indonesia Journal Of Learning Education And Counseling, Yogyakarta: Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi BKL. UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1 No. 2. (Online) <https://Media.Neliti.Com>.

Nursapia Harahap. 2014. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra’ Vol. 8 No. 1. (Online) <http://jurnal.uinsu.ac.id>.

Sabatini, Masluyah dan Sri Lestari. “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*”. Jurnal Untan. (Online) <https://jurnal.untan.ac.id>.

Wisjnu Martani. 2012. “*Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*”. Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1. (Online), <https://jurnal.ugm.ac.id>.

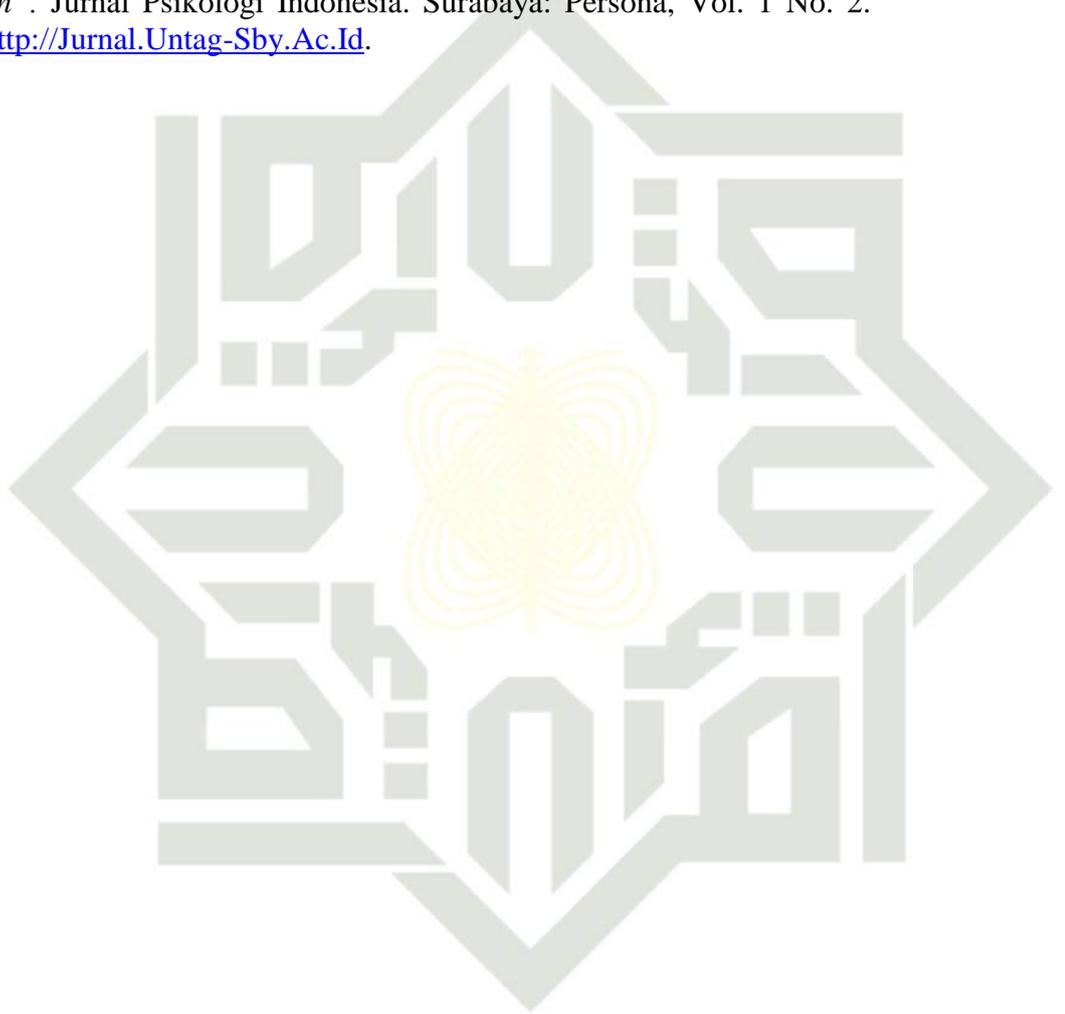


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yuliyah, Sri Nurhayati dan Andrisyah. 2020. “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun*”. JURNAL CERIA (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif). September. Vol.3 No.5. (Online) <https://www.researchgate.net>.

Zamzami Sabiq Ihsan Dan M. As’ad Djalali. “*Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*”. Jurnal Psikologi Indonesia. Surabaya: Persona, Vol. 1 No. 2. (Online) <http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id>.



BIODATA PENULIS



Suci Rahmawati lahir di Tanjung Batu pada tanggal 17 Mei

1999. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Rahmad dan Erdawati Yunan. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyah lulus pada tahun 2005, Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung Batu lulus

pada tahun 2011, Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 lulus pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Tanjung Batu lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Waktu demi waktu telah terlewati, pada bulan Maret sampai bulan Juni 2021, penulis melakukan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan judul: **“Guru Sebagai Role Model Dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak”** di bawah bimbingan Bapak Dr. Zuhairansyah, S. Ag, M. Ag.

Pada tanggal 15 Juli 2021, penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan prediket *Cumlaude*.

Motto Hidup: “Be Your Self, Berikanlah Yang Terbaik Agar Mendapatkan Yang Terbaik.”

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.